Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor Skripsi
5612/BKI-D/SD-S1/2023

UPAYA BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR

UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AYU ANGGRAINI
NIM. 11740224258

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

UPAYA BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI PRILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR

Di susun Oleh:

Ayu Anggraini

Nim : 11740224258

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 1 Februari 2021

Pembimbing

Dra. Silawati M.Pd

NIP. 19690902 199503 2 001

Ketua Jurusan Bimbingan• Konseling Islam

Zulamri,S.Ag, MA

NIP. 19740702 200801 1009

UIN SUSKA RIAU

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Ayu Anggraini
NIM : 11740224258
Judul : Upaya Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Januari 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Januari 2023
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Toni Hartono, M.Pd
NIP. 19780605 200701 1 024

Sekretaris/Penguji II

Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004

Penguji III

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji IV

M. Fahli Zatrahadi, M. Pd
NIP. 19870421 201903 1 008

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Anggraini
NIM : 11740224258
Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 06-10-1999
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan konseling Islam
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
"Peran bimbingan agama dalam mengatasi perilaku merokok remaja di panti asuhan Putra Muhammadiyah kecamatan Bangkinang kota kabupaten kampar".

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karenanya itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya besedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Januari 2023
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
10000
72AKX288748675

Ayu Anggraini
NIM : 11740224258

*pilih salah satu sasuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Ayu anggraini**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Ayu Anggraini Nim 11740224258** dengan judul **"UPAYA BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif KasimRiau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Dra. Silawati M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

UPAYA BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR

Oleh:

AYU ANGGRAINI
NIM: 11740224258

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kebiasaan merokok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang terdapat beberapa laporan dari masyarakat sekitar tentang beberapa anak asuh panti yang ditemukan merokok di sekitaran lingkungan panti asuhan, selain itu kasus merokok dapat dilihat dari catatan dari bidang kepengasuhan panti juga terdapat beberapa kasus anak anak panti yang merokok dalam lingkungan panti asuhan. Kondisi ini sangat memprihatinkan dikarenakan kasus perokok ini ditemukan pada anak-anak yang masih dalam perkembangan remaja yang masih dibah umur. Dengan demikian maka perlu diadakan penelitian tentang upaya bimbingan agama Islam yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan untuk mencegah perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis induktif. Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan yaitu upaya yang di lakukan pengasuh dalam mencegah dan menangani kebiasaan merokok anak asuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar sudah baik. Banyak upaya upaya bimbingan agama yang dilakukan mulai dari membentuk karakter anak asuh dengan memberikan pembelajaran al quran, membiasakan sholat berjamaah sampai dengan upaya pemberian bekal ilmu agama dengan memberikan ceramah agama sebagai sarana pembentukan karakter anak asuh. Selain itu juga ada bimbingan konseling yang dilakukan untuk memperbaiki mental anak asuh sehingga dapat menghilangkan sikap kebiasaan merokok dan taat kepada Allah SWT.

Kata kunci: Upaya penanganan Merokok, Bimbingan Agama

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

EFFORTS OF RELIGIOUS GUIDANCE IN OVERCOMING SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN THE MUHAMMADIYAH SON'S ORPHANAGE, BANGKINANG SUB-DISTRICT, CITY REGENCY

By:

AYU ANGGRAINI
ID: 11740224258

This research was motivated by smoking habits at the Putra Muhammadiyah Orphanage, Bangkinang District, Kampar Regency, where there were several reports from the surrounding community about several orphanage children who were found smoking around the orphanage, besides that smoking cases can be seen from records from the orphanage care department. there are also several cases of orphanage children smoking in the orphanage environment. This condition is very concerning because cases of smokers are found in children who are still in the development of adolescents who are still underage. Thus, it is necessary to conduct research on Islamic religious guidance given by the Orphanage to prevent smoking behavior. This study used qualitative research methods. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using technical triangulation techniques. Data analysis techniques using inductive analysis techniques. From the results of this study it was concluded that the efforts made by caregivers in preventing and dealing with the smoking habit of foster children at the Putra Muhammadiyah Orphanage, Bangkinang District, Kampar Regency, were good. Many attempts at religious guidance have been made, starting from shaping the character of foster children by providing learning the Koran, getting used to praying in congregation to efforts to provide provision of religious knowledge by giving religious lectures as a means of forming the character of foster children. Apart from that, counseling is also carried out to improve the mentality of foster children so that they can eliminate smoking habits and obey Allah SWT.

Keywords: Efforts to handle Smoking, Religious Guidance

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji syukur penulis ucapkan atas nikmat yang Allah SWT berikan, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Upaya Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar"**.Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam di Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama penulisan skripsi, penulis banyak diberikan bimbingan, arahan dan dorongan serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. Bapak Imron Rosidi S.Pd, MA Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr.Toni Hartono M.Ag selaku Dekan I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Zulamri S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Zulamri S.Ag, MA selaku Penasehat Akademik dan dosen konsultasi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Silawati, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Staf program studi Bimbingan Konseling Islam dan staf akademik yang telah banyak membantu pengurusan administrasi dikampus.
9. Bapak dan ibu Dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawati Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas bantuannya
10. Ayahanda Muhammad Yanis dan Ibunda Ernita S.Pd serta suami tercinta dan tersayang Ridho Rizaldi dan Buah hatiku Rafazka Anggrianska Rizaldi, yang telah memberikan doa disetiap sujud meminta yang terbaik kepada-Nya untuk para buah hatinya, istrinya kasih sayang yang sangat tulus serta dukungan moril maupun materil selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagian oleh Allah SWT. Aamiin.
11. Teman-teman kost P-20, kak intan, wiwid, widya, dina, nova, dan putri yang dari awal sama-sama berjuang selama masa perkuliahan terimakasih atas suport dan cinta kalian yang luar biasa selalu ada untuk saling menguatkan satu sama lainnya. Semoga kita sama-sama menjadi orang sukses dan di butuhkan dalam dunia kerja. Aamin.
12. Sahabat KKN Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang, Kampar. Ami, yuliza, yanda, riko, fajri,. Terima kasih untuk 1,5 bulan kebersamaan dan perjuangannya
13. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam 2017, terima kasih untuk kebersamaan dan perjuangannya selama 6 semester. Teman-teman Konsentrasi Keluarga Dan Masyarakat A, terima kasih untuk kebersamaan dan perjuangannya selama 4 semester.
14. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, November 2022
Penulis

AYU ANGGRAINI
NIM. 11740224258

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

BSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Penegasan Istilah 6
1.3 Alasan Pemilihan Judul 7
1.4 Permasalahan 7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORITIS 10
2.1 Kajian Terdahulu 10
2.2 Tinjauan Teoritis 11
2.2.1 Teori Kepribadian Dollar dan Miller 11
2.2.2 Teori Behavior 12
2.3 Upaya Bimbingan Agama 14
2.3.1 Pengertian Islam 14
2.3.2 Metode Bimbingan Islam 31
2.3.3 Yatim 32
2.4 Pengaruh Negatif Rokok Bagi Kesehatan 41
2.4.1 Permasalah Rokok Bagi Remaja 41
2.4.2 Pengertian Rokok dan Kandungan Bahaya Rokok 44
2.5 Perkembangan Remaja 49
2.6 Kenakalan Remaja 50
2.7 Kerangka Pikir 53

BAB III METODE PENELITIAN 54
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian 54
3.2 Lokasi Penelitian 55

3.3 Waktu Penelitian 55
3.4 Sumber Data 56
3.5 Informan 57
3.6 Teknik Pengumpulan Data 58
3.7 Validasi Data 59
3.8 Teknik Keabsahan Data 60
3.9 Teknik Analisis Data 61

BAB IV PROFIL TEMPAT PENELITIAN 64
4.1 Sejarah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar 64
4.1.1 Visi dan Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota 64
4.1.2 Tujuan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar 65
4.1.3 Sasaran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar 65
4.1.4 Kegiatan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar 66
4.1.5 Struktur Organisasi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar 66

BAB V HASIL PENELITIAN 68
5.1 Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar 68
5.2 Anak Asuhan 68
5.3 Identitas Pengasuh 69
5.4 Deskripsi Hasil Penelitian 71
5.5 Pembahasan 84

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP 87
6.1 Kesimpulan 87
6.2 Saran..... 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 56
Tabel 5.1 Data Anak Asuh di Panti Asuahan 65
Tabel 5.2 Responden berdasarkan data anak asuh 69
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur 70
Tabel 5.4 Data Tingkat Pendidikan Pengasuh Panti Asuhan 70

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 53
Gambar 4.1 Struktur Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang 67

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan adalah suatu yang "menunjukan, memberi jalan, atau menuntun" orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini, dan dimasa mendatang. Istilah " bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris GUIDANCE yang berasal dari kata kerja "To guide" yang berarti "menunjukan".[1]

Keagamaan berasal dari kata agama yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah. Secara etimologi, kata agama berarti percaya atau kepercayaan, sedangkan menurut terminologi pendapat Quraish Shalib, bahwa agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan kholiknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batin serta tampak pada ibadah yang dikerjakannya dan tercermin pada sikap kesehariannya

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini bimbingan keagamaan yakni segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada seseorang atau orang yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya dengan sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT.

Dan bimbingan keagamaan menjadi sangat urgensi bagi generasi penerus bangsa. Khususnya untuk para anak yang memiliki Perilaku buruk agar dapat merubah Perilakunya dengan baik. Meskipun memiliki latar belakang negatif, sebagai manusia yang memiliki akal untuk berfikir, anak ini layak untuk mendapatkan bimbingan agama. Manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahluk-mahluk yang lainnya, perbedaannya terletak pada akalnya.

[1] M.Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama,(Jakarta: PT Golden Terayon,1994).hlm 1

Jelas manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar dan bernilai untuk meraih kebahagian hidup jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Untuk itu, disamping akal, tuhan juga memberikan anugrah lain kepada manusia sebagai pembimbing gerak akal, yaitu agama. Jika seorang anak terbiasa berPerilaku negatif dan dibiarkan begitu saja, maka tindakan negatif akan semakin merajalela.

Mengingat pentingnya pentingnya Perilaku sopan santun, dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menunjukan sikap santun lah seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai mahluk sosial dimana pun ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antara sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma atau etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak menfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini anak merupakan karunia Allah yang sangat besar arti an fungsinya bagi kehidupan keluarga. Setiap orang tua tentu merasa bersyukur bila telah dikarunia anak. Selain itu setiap orang tua pun akan menyadari bahwa anak merupakan amanat dari Allah yang harus dipelihara, dibina dan dididik sebaik-baiknya, sejak lahir anak anak telah diperkenalksn dengan aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuh yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Dengan demikian anak perlu diberikan pembinaan agar anak dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengatahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpatisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.[2]

Anak merupakan generasi yang akan meneruskan perjuangan orang tua dalam keluarga. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab. Yang besar didalam mendidik dan membentuk anak agar masa depan anak menjadi

[2] T.O. Ihromi, Bunga Rampai Sosiologi Keluarga, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999),Hlm.30

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generasi yang baik dan bermanfaat terutama untuk agama. Anak juga akan menunjukan kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim dari agamanya dengan berarti kepada orang tua.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT Kepada orang tuanya, karena itu oarang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Anak membutuhkan pendidikan khususnya pendidikan dilingkungan keluarga. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang diberikan ketika anak masih ketika pribadinya masih muda dan dapat dibentuk. Jadi pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan bimbingan atau pembinaan..[3]

Pendidikan agama bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama tetapi ditujukan kepada anak seutuhnya. Mulai dari bimbingan sikap pribadinya sampai bimbingan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama. Syarat penting untuk berlangsungnya proses bimbingan adalah interaksi sosial, kerena tanpa interaksi sosial, proses bimbingan tidak mungkin berlangsung interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.

Anak diwariskan norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai dan mengikuti norma dalam masyarakat melalui kehidupan dalam keluarga. Disini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam bimbingan dan pembentukan kepribadian.

Baik dan buruknya kepribadian anak adalah tanggung jawab orang tua. Orang tua membina anak supaya menjadi anak yang baik. Anak sebagai kertas putih, yang mau diisi apa saja oleh ayah dan ibunya dan itu hak mereka. Jika

[3] Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar. (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm 443

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin si anak menjadi baik tentu kertas putih tersebut diisi dengan hal positif terutama penekanan moralnya. Pola bimbingan dalam keluarga sangat penting agar anak tumbuh kembangnya bagus, mencintai diri, dan sesamanya. Mengembangkan rasa ingin tahu anak memang bukan hal yang mudah, sebab dibutuhkan kesabaran yang tinggi. Dalam menjawab pertanyaan anak, orang tua harus menunjukan perhatian dan jawaban yang sungguh-sungguh, walaupun jawaban yang diberikan tidak panjang dan sulit dimengerti oleh anak, akan tetapi cukup dengan jawaban pendek yang disesuaikan dengan pemahaman anak. Sekilas anak-anak tidak tahu apa-apa tentang alam beserta kehidupannya tetapi mereka sebenarnya memiliki daya tangkap dan daya ingat yang jauh lebih hebat dari perkiraan kita.

Dari sekian lama banyak tanya yang mereka ajukan dalam sehari, pasti ada yang masuk dan direkam baik-baik dalam otaknya. Bimbingan dari kasih sayang dari orang tua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga yang utuh. Disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya satu atau kedua orang tua. Hal ini menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara anak orang tua dan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan terbaik.

Dalam hal ini diperlukan bimbingan secara utuh, baik bimbingan secara jasmani dan rohani. Salah satu cara ynag dilakukan agar anak tetap dalam bimbingan dan pengasuhan adalah dengan manampung anak-anak tersebut pada suatu wadah yaitu panti asuhan. Panti asuhan memberikan bimbingan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan.[4]

Perilaku merokok saat ini adalah kebiasaan yang sangat wajar ipandang oleh masyarakat Indonesia.[5] Menurut Ati Siti dan Eyat Hidayat erilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang

[4] *Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakrta:Rajawali:1990),Hlm.67.*

[5] Ati Siti dan Eyat Hidayat, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Perokok Remaja di SMK Kuningan, Jurnal Keperawatan Soedirman,* Volume 10, No.1, Maret 2015, h.2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok, bahkan di lingkungan pedidikan, yang seharusnya bebas dari asap rokok.[6]

Perilaku merokok adalah perilaku yang dapat membahanyakan kesehatan akan tetapi masih banyak orang yang melakukan kebiasaan tersebut, perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangatlah merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilinnya. Merokok juga dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan yang cukup serius dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Asap rokok dapat mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia dimana 200 di antaranya mengandung racun dan 43 janis lainnya dapat mengakibatkan kanker bagi tubuh. Adapun zat yang sangat berbahaya yakni tar, nikotin, karbon monoksida dan sebagainya.

Asap rokok yang baru mati dapat mengandung tiga kali lipat bahan yang dapat memicu kanker di udara dan 50 kali dapat pengiritasi mata dan pernapasan. Dimana tempat yang dipenuhi polusi asap rokok yakni tempat yang lebih berbahanya dari pada polusi di jalanan raya yang macet. Nikotin merupakan zat yang dapat membuat seorang perokok kecanduan. Pada awalnya, perokok aktif ini akan merasa nikmatinya mengisap asap rokok, bagi mereka yang merokok mengatakan bahwa rokok membuat tubuh terasa segar, meningkatkan gairah, dan semangat. Teddie Sukmana berpendapat hal itu memang ada benarnya karena nikotin di dalam rokok dapat menstimulasi kerja jantung lebih cepat akibatnya, peredaran darah mengalir lebih cepat pula.[7]

Rokok dapatmemunculkan berbagai resiko kesehatan,penyakit menular dan mematikan seperti penyakit jantung koroner, stroke dan kanker. Selain mengancam kesehatan para perokok asap rokok juga berbahaya bagi orang-

[6] *Ibid*, h.2
[7] Teddie Sukmana, *Mengenal Rokok dan Bahayanya*, Jakarta: Be Hampion, 2009, h.7

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang di sekitar yang terpapar asap rokok tersebut. Makin tinggi kadar bahan berbahaya yang ada dalam sebatang rokok, maka makin besar kemungkinan untuk menderita penyakit-penyakit tersebut dikemudian hari.[8]

Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar terdapat beberpa laporan dari masyarakat sekitar tentang beberapa anak asuh panti yang ditemukan merokok di sekitaran lingkungan panti asuhan, selain itu kasus merokok dapat dilihat dari catatan dari bidang kepengasuhan panti juga terdapat beberapa kasus anak anak panti yang merokok dalam lingkungan panti asuhan. Kondisi ini sangat memprihatinkan dikarenakan kasus perokok ini ditemukan pada anak-anak yang masih dalam perkembangan remaja yang masih dibah umur.

Dengan demikian maka perlu diadakan penelitian tentang upaya bimbingan agama Islam yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan untuk mencegah perilaku merokok. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dengan: "**Upaya Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.**"

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran yang berkaitan dengan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

a. Bimbingan Agama

Bimbingan Agama adalah bantuan yang diberikan kepada remaja panti asuhan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab serta memberikan pengetahuan dan keterampilan demi tercapainya kehidupan yang baik.

b. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah hal yang disebabkan akibat dari kebiasaan merokok yang yang dilakukan seseorang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

[8] *Loc.Cip* h.2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Remaja Panti

Remaja, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 17, yang mana masa kenakalan dan rasa penasaran dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru pada remaja masih ada di dalam diri mereka.

1.3 Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan penulis tentang peran pengasuh di daerah bangkinang, maka penulis ingin mengetahui:

1. Penulis ingin mengetahui upaya bimbingan apa yang dapat di lakukan untuk mengatasi prilaku merokok pada remaja.
2. Penulis ingin mengetahui dampak bimbingan agama dalam mengatasi prilaku merokok pada remaja.
3. Penulis ingin mengetahui masalah yang terjadi dalam proses bimbingan agama dalam mengatasi prilaku merokok.

1.4 Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya adalah:

a. Upaya bimbingan agama.
b. Perilaku merokok anak panti asuhan.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkut perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “Upaya Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Perilaku Merokok”

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana Upaya Bimbingan Agama Seperti Apa Yang di Butuhkan Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar ?"

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat yang hendak di capai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui upaya bimbingan agama seperti apa yang di butuhkan untuk mengatasi prilaku merokok di panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran, gambaran, dan pengetahuan khususnya untuk mengatasi prilaku merokok pada remaja.

b. Secara Praktis

1. Bagi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dapat menjadi acuan dalam proses mengatasi prilaku merokok pada remaja.
2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam memahami jenis upaya bimbingan agama yang cocok dalam mengatasi prilaku merokok remaja.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian-uraian teoritis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan penelitian sejenis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan analisis data.

BAB IV PROFIL PANTI ASUHAN

Bab ini berisi tentang profil dari objek penelitian meliputi sejarah, visi misi, tujuan dan kegiatan kegiatan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan bimbingan keluarga dalam mengatasi perilaku merokok remaja.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain sekaligus memposisikan penelitian ini kedalam tempatnya secara tersendiri, maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap penelitian - penelitian yang pernah dilakukan dan masih berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, dilakukan agar dapat diketahui bahwa peneliti ini tidak sama persis dengan penelitian - penelitian lain.

1 Skripsi Agung Wira Bisma, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung, dengan judul "Penggunaan Bimbingan Untuk Mencegah Prilaku Merokok Pada Anak Anak di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung", pada tahun 2020.

2 Skripsi geri anugrah, mahasiswa universitas uin sultan syarif kasim riau 2020. Dengan judul "Efektifitas bimbingan keluarga dalam mengatasi kebiasaan merokok remaja di RT 001 Desa muara takus kecamatan XIII koto kampar kabupaten kampar". Penelitian ini berisi tentang lingkungan sosial perokok atau kebiasaan merokok remaja di deda muara takus kecamatan kampar, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh geri anugrah terdapat gambaran di daerah tersebut dengan masih banyak remaja yang merokok dan belum mengetahui bahaya merokok sehingga diperlukan peran orang tua untuk membantu membimbing remaja disana.

3 Skripsi ni putu erni setiawati, sekolah tinggi ilmu kesehatan wira medika bali, denpasar 2020. Berjudul pengetahuan tentang "bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja". Penelitian ini menjelaskan tentang penjelasan bahaya merokok pada remaja di SMP Negeri 1 bulawa dan juga melakukan penelitian berapa jumlah siswa yang mengetahui tentang responder bahaya merokok dan perilaku merokok responder.

4 Skripsi Anelvi Novita Sari, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim, dengan Judul

"Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Prilaku Anak di Panti asuhan Iman Azzar Kota Pekanbaru" pada tahun 2019.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini menekankan pada pengaruh bimbingan keagamaan dalam mengatasi prilaku merokok pada remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

2.2 Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa toeri yang relevan dengan fokus penelitian dengan judul "Upaya Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar" sehingga teori yang digunakan antara lain:

2.2.1 Teori Kepribadian Dollar dan Miller

Teori yang kami gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab perokok pemula adalah adalah teori kepribadian Dollar dan Miller. Teori kepribadian Dollar dan Miller mengandalkan empat konsep yang mereka pinjam dari teroi belajar Hull.[9] Empat komponen utama teori kepribadian Dollar dan Miller ini adalah dorongan, petunjuk, respons, dan penguatan.

1. Dorongan

   Sebuah dorongan adalah stimulus kuat apapun yang mendesak sebuah organisme menuju aksi dan yang pengeleminasian atau pereduksiannya dianggap menguatkan. Semakin kuat stimulus, semakin besar fungsi dorongan yang dimilikinya. Dorongan bisa bersifat internal maupun eksternal.

2. Pertunjuk

   Sebuah petunjuk adalah stimulus yang mengindikasikan arah tepat yang mestinya diambil sebuah aktivitas. Dorongan memberikan energi bagi

[9] Mattweh H. Olson dan B.R Hergenhahn, Pengantar Teori-Teori Kepribadian, Edisi Kedelapan, (Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2013), h.521

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku sedangkan petunjuk memandu perilaku. Dorongan mendesak. seseorang untuk merespons, sedangkan petunjuk menentukan kapan dia akan merespons, di mana dia merespons dan respons apa yang akan dibuatnya.

3. Respons

Respons dimunculkan oleh dorongan dan petunjuk dimaksudkan untuk mereduksi atau mengeleminasi dorongan. Respons bisa juga dikatakan sebagai perilaku untuk mereduksi dorongan.

4. Penguatan

Penguatan adalah penghargaan mustahil tanpa adanya dorongan disebut-sebut menjadi penguat. Sebuah penguat dapat menjadi primer jika dapat memenuhi kebutuhan berkaitan dengan kelangsungan hidup. Dan dapat menjadi sekunder. Jika stimulus yang awalnya netral diasosiasikan dengan penguat primer.

Peneliti menggunakan teori ini karena menurut penulis penyebab anak asuh berperilaku merokok karena adanya dorongan. Baik itu dorongan dari dalam dirinya maupun dorongan dari luar dirinya. Dorongan dari luar biasanya berupa faktor lingkungan, teman, dan lain-lain. Dari teori ini penulis ingin mengetahui faktor yang menyebabkan anak remaja yang merupakan Remaja Panti asuhan Putra Muahmmadiya berperilaku merokok.

2.2.2 Teori Behavior

Behavior (perilaku) adalah kegiatan organisme yang dapat diamati dan yang bersifat umum mengenai otot-otot dan kelenjar-kelenjar sekresi eksternal sebagai terwujud pada bagian-bagian tubuh atau pada pengeluaran air mata, dan keringat. Teori perilaku dalam psikologi menegaskan bahwa dalam mempelajari individu, yang dilakukan oleh ahli para psikologi adalah menguji perilakunya dan bukan mengamati kegiatan bagian dalam tubuh. [10]

[10] Samsunuwiyati Mar'at, Psikologi Perkembangan,(Cet. VII, Bandung: PT. Remaja R osdakarya. Oktober 2013). h. 54.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori tingkah laku mula-mula dikembangkan oleh John B. Watson, seorang ahli psikologi Amerika, pada awal tahun 1900-an. Watson ketika itu menolak pandangan bahwa psikologi adalah studi tentang kegiatan mental dengan menggunakan metode intropeksi dan menganjurkan agar psikologi lebih membatasi pada studi tentang perilaku (*behavior*) yang dapat diamati.

Teori tingkah laku (*behavioristik*) adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh ahli yang berbeda. Menurut Williams, terapi tingkah laku berasal dari konsep yang dituangkan oleh ivan Pavlov dan B.F. Skinner. Tetapi latipun menambahkan nama J.B. Watson setelah Pavlov dan Skinner sebagai tokoh yang mengembangkan dan menyempurnakan prinsip-prinsip behavioristik. Pendiri *behavioristik* sendiri adalah J.B. Watson yang mengesampingkan nilai kesadaran dan unsur positif manusia lainnya.[11]

Adapun aspek penting dari terapi behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur, para ahli *behavioristik* memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien secara lebih jelas.

Selanjutnya Corey menyebutkan ciri khas terapi *behavioristik* sebagai berikut :

1 Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
2 Cermat dan jelas dalam menguraikan treatment.
3 Perumusan prosedur treatment dilakukan secara spesifik dan sesuai dengan masalah klien.
4 Penafsiran hasil-hasil terapi dilakukan secara objektif.[12]

Dari penjelasan diatas mengenai tingkah laku (*behavioristik*). Menurut pendekatan *behavioristik*, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau

[11] Samsunuwiyati Mar'at, Psikologi Perkembangan,(Cet. VII, Bandung: PT. Remaja R osdakarya. Oktober 2013). h. 54.

[12] Namora Molangga Lubis, Dasar-Dasar Konseling, (PT. Karisma PutraUtama, Cet. II, Februari 2013). h. 167.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana ia berada. Perilaku dalam pandangan *behavioristik* adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya

2.3 Upaya Bimbingan Agama

Bimbingan agama adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru, pengasuh, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di panti asuhan dan di luar panti asuhan. Menurut Razak Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat, di masa yang akan datang. Bimbingan agama tak luput dari pengalaman-pengalaman pembelajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, maupun informal di panti asuhan dan di luar panti asuhan. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuankemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[13]

Menurut Abdul Majid Bimbingan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[14]

Menurut Mubarak Bimbingan Agama Islam adalah usaha memberi bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi masalahnya.[15]

---

[13] Razak, A. A., Jannah, F. & Saleh, K., 2019. Pengaruh Pembelaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa SMK Kesehatan Samarinda. *el-Buhuth*, Volume I, pp. 95-100.

[14] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

[15] Achmad Mubarak, Konseling Agama Teori dan Kasus, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara,2004),hal.4

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Anwar Sutoyo, bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya. Dengan demikian, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan sebagaimana bimbingan yang lainnya tetap dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran agama Islam Dan Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.[16]

Menurut Thohari Musnamar, bimbingan agama Islam adalah suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. [17]

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa upaya pendidik ataupun pembimbing agama islam adalah usaha pendidik atau pembimbing dalam meningkatkan perkembangan dan kesehatan jasmani dan rohani agar anak asuh dapat menjadi orang yang mandiri serta mengimani ajaran agama islam, menjadi umat yang selaku menjaga jasmani serta dapat saling menghormati antara umat beragama hingga dapat terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance berasal dari kata kerja to guide yang mempunyai arti menunjukan membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.[18]

Bimo Walgito mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar

[16] Anwar Sutoyo, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Golden Te Rayon Press,1994), hal.14-16

[17] Thohari Musnamar,Op.Cit,hal.4

[18] Hallen A, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.[19]

Menurut I Djumhur dan M Surya, dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, membatasi pengertian bimbingan sebagai berikut: ”Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*Self Understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya *(Self Acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (Self Direction), kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*Self Realization)*, sesuai dengan potensi kemampuan dalam menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga, maupun dengan masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.”[20]

Adapun bimbingan juga dapat mengembangkan kemampuan individu, sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Rachman Natawidjaja dalam buku Hallen A, yang merumuskan bimbingan sebagai berikut:

”Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.”[21]

Sedangkan dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling, Hallen memberikan definisi bahwa: ”Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terusmenerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan

[19] Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta: Offset, 1995), h. 4.

[20] I Djumhur dan M Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h.

[21] Hallen A, Bimbingan dan Konseling, h. 5.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya"[22]

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang berkesinambungan dan sistematis kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan dan kemandirian sehingga ia dapat memperoleh kebahagiaan hidup dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya.

1. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Adapun maksud atau tujuan dari Bimbingan Keagamaan adalah sebagai berikut :

a. Membantu individu / anak asuh agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah SWT.
b. Membantu individu / anak asuh agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul Nya.
c. Membantu individu / anak asuh agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, artinya menyadari eksitensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdiNya.
d. Membantu individu / anak asuh menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahanya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus-menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.

[22] Ibid., h. 9.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi dari kegiatan Bimbingan Dan Konseling Islam yaitu suatu pengerak dari peranan seorang konselor [23], diantaranya dari fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam sebagai berikut:

a Fungsi Pereventif (Pencegahan) yakni pencegahan timbulnya suatu masalah pada diri seseorang.

b Fungsi Kuratif yaitu pemecahan atau penanggulangan masalah yang sedang dihadapi dan dialami.

c Fungsi Preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).

d Fungsi Developmental (Pengembangan) yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi :

a) Setiap individu adalah mahluk yang dinamis dengan kelalaiankelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.

b) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohaniah, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masasekarang maupun masa lampau.

c) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dari dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.

[23] Aunur Rahim Faqih, Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam, (yogyakarta: UII press, 2001), hal. 3

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.

e) Setiap individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, idiologi dan sebagainya.[24]

Sementara itu Asas-asas bimbingan keagamaan meliputi :

a) Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi dimaksud. Selain itu fitrah juga manusia membawa naluri agama Islam yang meng-Esakan Allah, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

b) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami dan memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdi kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c) Asas mau‟idah hasanah, bimbingan agama dilakukan dengan sebaikbaiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.

d) Asas Kemaujudan individu Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, mem andang seorang individu merupakan suatu maujud (Eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari apa yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi rohaniahnya. Asas sosialitas manusia Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, sosialitas manusia

[24] Arifin, Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

e) Asas Kasih sayang Setiap orang memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah Bimbingan dan konseling dapat berhasil.

f) Asas Musyawarah Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.[25]

g) Asas Keahlian Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik Bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) bimbinga konseling

2. Unsur-unsur Bimbingan Agama

Bimbingan agama merupakan satu kesatuan dari berbagai aspek agama, dalam hal ini agama Islam. Agama Islam sendiri terdapat beberapa unsur pembentuk diantaranya aqidah, syariah, ibadah dan muamalah. Demikian pula dengan bimbingan agama. Ada beberapa unsur dalam bimbingan agama antara lain:[26]

a. Penyuluh

Penyuluh adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk melakukan Bimbingan dan Konseling Islam. Penyuluh merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan berbagai cara psikologis yang selalu ada dalam proses tersebut. Dari definisi

[25] Ainur Rahim Fqih, Bimbingan dan konseling islam,(Yogyakarta: Uii Press, 2001), hal. 35

[26] Farid, Imam Sayuti, Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, 1997), h.14.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dapat dipahami bahwa penyuluh adalah orang yang memiliki pengetahuan dan kewenangan untuk melakukan Bimbingan dan Konseling Islam dalam berbagai cara untuk menyelesaikan masalah.

b. Terbimbing

Terbimbing adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami atau menghadapi masalah dimana seseorang tersebut tidak mampu untuk mengatasi masalahnya sendiri tanpa adanya bantuan orang lain baik kesulitan itu bersifat rohaniah maupun jasmaniah. Terbimbing merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. terbimbing adalah orang yang hadir ke penyuluh dan kondisinya dalam keadaan cemas atau tidak kongruensi

c. Masalah

Pengertian masalah dari perspektif bimbingan agama sendiri adalah ketidakseimbangan batin yang disebabkan oleh adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Adapun masalah ini dapat muncul dari beberapa faktor atau bidang kehidupan, diantaranya: pernikahan, kesluarga, pendidikan, sosial(kemasyarakatan), pekerjaan dan bidang keagamaan. tersebut maka bimbingan agama sulit untuk dapat diaplikasikan. Untuk memaksimalkan hasil bimbingan agama, diperlukan kerjasama yang baik antara penyuluh dan terbimbing dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan pedoman agama yakni Al-Qur'an dan Hadits.

3. Langkah-langkah Bimbingan Agama

Dalam memberikan bimbingan agama dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:[27]

a. Identifikasi Kasus, yaitu langkah untuk mengumpulkan data ke berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak.

[27] Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling), (Bandung: CV. Ilmu : 1975), h. 47 – 49.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Diagnosa, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi terbimbing beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan merekalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

c. Prognosa, yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang dilaksanakan untuk membimbing terbimbing. Langkah prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

d. Terapi, yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau Bimbingan dan Konseling. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

e. Evaluasi dan Follow up, yaitu langkah untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.

Bila penerapan langkah-langkah bimbingan agama telah dilaksanakan dengan baik dan runut, maka pemecahan masalah yang dihadapi akan memperoleh hasil dan solusi terbaik. Namun, bila langkahlangkah tersebut ada yang diabaikan maka maksimalisasi hasil bimbingan agama akan sulit terlaksana.

4. Materi Bimbingan Kegamaan

Materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur‟an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadits. Sebagaimana firman Allah SWT :[28]

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

[28]Aminuddin Sanwar, Pengantar Studi Ilmu Dakwah, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S AlBaqarah:208)[29]

Dari ayat diatas pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut. Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain :

a) Materi Aqidah (Tauhid dan Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan keEsaan Allah SWT

Sebagaimana firman Allah SWT :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَـٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S Al-An"am : 82).

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al-Qur"an dan AsSunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataa seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agaman, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.

Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya ada 6 iman yang wajib di Imani :

[29] Departemen Agama RI, Al-Qur"anku Dengan Tajwid Blok Warna, (Jakarta: Lautan Lestari, 2005), hlm.32

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Iman kepada Allah, yaitu dengan mempercayai bahwa Allah itu ada dan Maha Esa, baik dalam kekuasaan-Nya, ibadah kepada-Nya, dan dalam sifat dan hukum-Nya. Firman Allah SWT :

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

Artinya : Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (Q.S Al-Anbiya : 25)

2. Iman kepada Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.
3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah yaitu Taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur‟an dan yang paling utama adalah Al-Qur‟an.
4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
5. Iman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal-amal manusia.
6. Iman kepada Qodho dan Qodhar (takdir Allah), takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.

b) Syariah

Syari‟ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhinya. Sedangkan materi syari‟ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam, yaitu :

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat (Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah).
2. Mendirikan shalat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Membayar zakat
4. Puasa di bulan ramadhan
5. Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu[30]

c) Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlaq. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabi‟at dan agama. Akhlak merupakan cerimin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorangpun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ

"Sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Imam Malik).

Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang tercela. Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu hablun min Allah dan hablun min an-nas[31].

Pertama hablun min Allah, yaitu jalur hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan sang khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdi kepada Tuhan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dariyat : 56).[32]

Kedua, hablun min an-nas yaitu hubungan horizontal antara manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial,

---

[30] Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, Bimbingan Islam¸(Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm.7

[31] Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.59

[32] Departemen Agama RI, Al-Qur‟an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm.370

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berkasih sayang dan saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah SWT :

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya : Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (Q.S Al-Baqarah : 213)[33]

Agama diletakkan diatas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan. Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan :

1. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
2. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak.
3. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan. Akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.[34]

[33] Departemen Agama RI, Al-Qur"an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm.325

[34] A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia,1993), hlm.73

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Pendekatan Pendekatan Bimbingan Keagamaan

1. Pendekatan Psikoanalisis

Pendekatan psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud (1856- 1939). Sigmund Freud merupakan orang Jerman keturunan Yahudi lahir 6 Mei 1856 di Freiberg dan meninggal di London 23 September 1939. Teori Psikoanalisis juga merupakan teori kepribadian yang paling komprehensif yang mengemukakan tentang tiga pokok pembahasan yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian. Psikoanalisis sering disebut juga dengan Psikologi Dalam, karena pendekatan ini berpendapat bahwa segala tingkah laku manusia bersumber pada dorongan yang terletak jauh di dalam alam ketidaksadaran.

Selain itu, psikoanalisis banyak digunakan secara bergantian dengan istilah psikodinamik, karena penekanan pada dinamika atau gerak dorong mendorong antara alam ketidaksadaran dan alam kesadaran, dimana alam ketidaksadaran mendorong untuk muncul ke dalam alam kesadaran. Aliran Freudian memandang manusia sebagai makhluk deterministik. Menurut Freud, tingkah laku manusia ditentukan oleh kekuatan irasional, motivasi bawah sadar, dorongan (drive) biologis dan insting, serta kejadian psikoseksual selama enam tahun pertama kehidupan. Pendekatan psikoanalisis memiliki ciri-ciri, antara lain : menekankan pada pentingnya riwayat hidup konseli, pengaruh impuls-impuls genetik (instink), pengaruh energi hidup (libido), pengaruh pengalaman dini individu, dan pengaruh irasionalitas dan sumber-sumber ketidaksadaran tingkah laku.

2. Pendekatan Client Centered

Pendekatan client centered dikembangkan oleh Dr.Carl Rogers (1902- 1987) pada tahun 1940-an. Pendekatan client centered berasumsi bahwa manusia yang mencari bantuan psikologis diperlakukan sebagai konseli yang bertanggung jawab yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan dirinya. Pada perkembangannya, pendekatan ini lebih

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada manusia, yang dikembangkan atas dasar pertimbangan perlunya mendudukkan individu sebagai personal dengan kapasitas positifnya. Menurut pendekatan client centered, manusia dipandang sebagai insan rasioanl, makhluk sosial, realistis dan berkembang.

Manusia yang memiliki perasaan negatif dan emosi anti-sosial merupakan hasil dari kefrustasian atas tidak terpenuhinya impuls-impuls dasar, ide yang berhubungan dengan hirarki kebutuh Maslow. Contohnya, tingkah laku agresif merupakan ekspresi frustasi dari tidak terpenuhinya kebutuh dasar tentang cinta (love) dan belonging.

3. Pendekatan Analisis Transaksional

Pendekatan analisis transaksional dikembangkan oleh Eric Berne (1910-1970) setelah ia mendapatkan gelar M.D (Medical Doctor). Pendekatan analisis transaksional merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual maupun kelompok. Analisis transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian.

Disamping itu, pendekatan ini berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya. Dengan demikian, analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang. Analisis transaksional berakar dari filosofi antideterministik.

Filsafat ini menempatkan kepercayaan pada kapasitas individu untuk meningkatkan kebiasaan dan memilih tujuan dan tingkah laku baru. Pendekatan ini melihat individu dipengaruhi oleh ekspektasi dan tuntutan dari orang-orang yang signifikan baginya terutama pada pengambilan keputusan pada masa-masa dimana individu masih bergantung pada orang lain. Pendekatan analisis transaksional memiliki asumsi dasar bahwa perilaku komunikasi seseorang dipengaruhi oleh ego state yang dipilihnya, setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai sebuah transaksi yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalamnya turut melibatkan ego state serta sebagai hasil pengalaman dari masa kecil, setiap orang cenderung memilih salah satu dari empat kemungkinan posisi hidup.

4. Pendekatan Gestalt

Pendekatan Gestalt dikembangkan oleh Frederick and Laura Perls pada tahun 1940-an. Pendekatan gestalt adalah terapi humanistik eksistensial yang berlandaskan premis, bahwa individu menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi jika individu ingin mencapai kedewasaan. Tujuan dasar pendekatan ini adalah agar konseli mencapai kesadaran tentang apa yang mereka rasakan dan lakukan serta belajar bertanggung jawab atas perasaan, ikiran dan tindakan sendiri.

Asumsi dasar pendekatan gestalt tentang manusia adalah bahwa individu dapat mengatasi sendiri permasalahannya dalam hidup, terutama bila mereka menggunakan kesadaran akan pengalaman yang sedang dialami dan dunia sekitarnya. Gestalt berpendapat bahwa individu memiliki masalah karena menghindari masalah. Oleh karena itu pendekatan gestalt mempersiapkan individu dengan intervensi dan tantangan untuk membantu konseli mencapai integrasi diri dan menjadi lebih autentik.

5. Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral dikembangkan oleh J.B Watson. Perkembangan pendekatan behavioral diawali pada tahun 1950-an dan awal 1960-an sebagai awal radikal menentang perspektif psikoanalisis yang dominan. Pendekatan behavioral/tingkah laku menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Pendekatan behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku daat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

6. Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy

Pendekatan rational emotive behaviour therapy (REBT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis pada tengah tahun 1950an yang menekankan pada pentingnya tingkah laku. Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) adalah pendekatan behaviour kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Disamping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu untuk mengubah pikiran-pikiran irasioanlnya ke pikiran yang rasional. Contoh berpikir tidak logis yang biasanya banyak menguasai individu adalah :

a. Saya harus sempurna
b. Saya baru saja melakukan kealahan, bodoh sekali!
c. Ini adalah bukti bahwa saya tidak sempurna, maka saya tidak berguna.

Pendekatan rational emotive behaviour therapy (REBT) memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh sistem berpikir dan sistem perasaan yang berkaitan dengan sistem psikis individu. Keberfungsian individu secara psikologis ditentukan oleh pikiran, perasaan dan tingkah laku.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik individu menurut rational emotive behaviour therapy (REBT) adalah memiliki potensi yang unik untuk berpikir rasional dan irasional, pikiran irasional berasal dari proses belajar yang irasional yang didapat dari orang tua dan budayanya, makhluk verbal dan berpikir melalui simbol dan bahasa, gangguan emosional yang disebabkan oleh verbalisasi diri dan persepsi serta sikap terhadap kejadian merupakan akar permasalahan, memiliki potensi untuk mengubah arah hidup personal dan sosialnya.[35]

2.3.1 Pengertian Islam

Dalam Ensiklopedi Islam, kata Islam didefinisikan sebagai agama samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusanutusannya, yaitu Muhammad Saw, yang ajaran-ajarannya terdpat dalam kitab suci al-Qur`an dan sunah dalam bentuk perintah-perintah, laranganlarangan dan petunjuk-petunjukuntuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. [36]

Menurut Harun Nasution, ”Islam adalah agama yang ajaranajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul”. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dar ajaran-ajarannya yang mengambil berbagai aspek itu adalah al-Qur`an dan hadits.[37]

Sedangkan pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yang dikutip oleh Endang Saifuddin Anshari dalam bukunya yang berjudul Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam, Islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturan kepada Nabi Muhammad saw dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya.[38]

---

[35] Gantina Komalasari dkk, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta: PT.Indeks, 2011), hlm.55

[36] Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtar Van Hoeve), h. 246.

[37] Harun Nasution, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, (Jakarta: UII Press, 1985), h.

[38] H. Endang Saefuddin Anshari, M.A, Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 40.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT, melalui Nabi Muhammad SAW, yang membawa konsep berbagi segi kehidupan manusia berdasarkan al-Qur`an dan hadits.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka metode bimbingan Islam adalah usaha pemberian bantuan secara berkesinambungan oleh pembimbing berdasarkan konsep al-Qur`an dan sunah kepada anak yatim dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal serta mampu mencapai kemandirian sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2.3.2 Metode Bimbingan Islam

Dalam penerapannya, bimbingan memiliki beberapa metode. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Pada penulisan ini metode bimbingan Islam dilihat sebagai proses komunikasi, karena di dalamnya suatu interaksi komunikasi antara pembimbing dengan klien, dalam hal ini yaitu anak yatim.

Dalam hal ini metode bimbingan dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, metode tersebut terdiri dari metode komunikasi langsung yang disingkat menjadi metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.[39]

1. Metode Langsung

   Metode Komunikasi Langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

2. Percakapan Pribadi

   Yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing

3. Kunjungan Panti

   Yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati rumah klien dan

[39] Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, h. 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya.

4. Observasi Panti

Yakni pembimbing atau konseling melakukan percakapan individual sekaligus mengamati anak asuh panti asuhan dan lingkungannya

5. Ceramah

Pemberian Bimbingan kepada anak panti asuhan dengan memberi materi bimbingan tertentu (ceramah).

6. Metode Tidak Langsung

Metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan secara tidak langung bertemu dengan kepada pembimbing melainkan menggunakan media komunikasi massa.

a. Melalui papan bimbingan
b. Melalui smartphone
c. Surat kabar
d. Melalui televisi & radio

2.3.2 Yatim

1. Pengertian Yatim

Pengertian Yatim Secara etimologis, yatim berasal dari bahasa arab yaitu yatamaayatiimu- yatiiman, yang artinya menyendiri. Sedangkan dalam kamus alMunjid, yatim berarti anak yang kehilangan ayahnya sedangkan ia belum sampai kepada batas orang dewasa.[40]

Sedangkan pengertian yatim secara terminologi dalam kamus bahasa indonesia adalah anak yang tidak beribu atau tidak berbapak (atau tidak beribu-bapak), tetapi sebagian orang memakai kata yatim untuk anak yang bapaknya meninggal.[41]

Pengertian tersebut dipertegas dalam kamus istilah fiqih bahwa yatim adalah anak laki-laki atau perempuan yang ditinggal mati ayahnya

[40] Muhammad bin Abi Bakar bin Abd. Qodir Ar-Razi, Muhtarus Shihab, h. 741.
[41] Poerwandarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), h 1152

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum akil baliqh (dewasa). Sedangkan piatu adalah anak yang tidak hanya yatim, namun juga tidak ada yang memeliharanya. [42]

Jadi anak yatim adalah anak yang ditinggal wafat oleh ayahnya, sedangkan ia belum berada dalam usia baliqh, dan belum dapat mengurus dirinya dengan baik. Dalam ajaran Islam, baligh merupakan batas usia dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Untuk mengetahui tanda-tanda baligh dan batas umur seorang anak yang disebut yatim, penulis mengemukakan sebagai berikut, yaitu: berumur 15 tahun, keluar mani, dan haid bagi anak perempuan.[43]

a. Karakteristik Anak

Adapun Karakteristik anak diantarnya adalah:[44]

- ✓ Masa Sekolah
  1) Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3.
  2) Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk dikelas 4, 5 dan 6.
  3) Masa kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama, yang berlangsung antara usia 14-16 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 7,8,dan 9
  4) Masa kelas-kelas Sekolah Menengah Atas, yang berlangsung antara usia 16-18 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 10,11,dan 12
- ✓ Ciri-ciri Anak Masa Kelas Rendah
  1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah dan Panti asuhan.

[42] M. Abdul Mujib, Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 425
[43] Sulaiman Rasyid, Fiqih Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 316.
[44] Purwanti "Karakteristik Anak", diakses pada 25 september 2015 Pkl 13.00 WIB dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KARAKTERISTIK/html.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Suka memuji diri sendiri.
3) Jika tidak dapat menyelesaikan suatu tugas ataupun pekerjaan maka hal itu dianggap tidak penting.
4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain jika hal itu menguntungkan dirinya.
5) Suka meremehkan orang lain.

✓ Ciri Khas Anak Masa Kelas Tinggi[45]
1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
2) Ingin tahu, ingin belajar dan realisasi.
3) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah maupun di panti.
4) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau pergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

✓ Teman Sebaya
1) Pada umumnya teman sebaya terdiri dari teman disekolah, dipanti asuhan dan teman di luar panti asuhan.
2) Pengaruh positif seperti pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri. Sedangkan pengaruh negatif seperti membolos, merokok, dan mencuri.
3) Integritas, keterikatan dalam kelompok tinggi.
4) Kegiatan yang dilakukan bersama seperti belajar, bermain, masak-masak, mengaji,dan melihat pertunjukan

✓ Kegiatan Bermain
1) Ditunjang dengan: Televisi, radio dan buku bacaan.
2) Bermain kelompok lebih banyak disukai karna dapat memberikan pengalaman berharga.
3) Permainan konstruktif lebih memacu timbulnya kreativitas anak.

[45] Purwanti "Karakteristik Anak", diakses pada 25 september 2015 Pkl 13.00 WIB dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KARAKTERISTIK/html.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ✓ Perkembangan Fisik
  1) Pertumbuhan fisik ditandai dengan: lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat. Peran gizi penting.
  2) Perubahan pada sistem tulang, otot dan keterampilan gerak: berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepada, main sepatu roda.
  3) Kegiatan fisik sangat perlu untuk melatih koordinasi dan kestabilan tubuh dan energi yang tertumpuk perlu penyaluran.
- ✓ Perkembangan moral[46]
  1) Kemampuan anak memahami aturan, norma dan etika dimasyarakat.
  2) Prilaku moral banyak dipengaruhi pola asuh pengasuh dan prilaku orang sekitar.
  3) Bermain dengan teman sebaya merupakan sarana untuk mengembangkan moralitas.
- ✓ Kegiatan Bermain
  1) Kegiatan Panti mengurangi waktu bermain dari pada masa sebelumnya.
  2) Ditunjang dengan: Televisi, radio dan buku bacaan.
  3) Bermain kelompok lebih banyak disukai karna dapat memberikan pengalaman berharga.
  4) Permainan konstruktif lebih memacu timbulnya kreativitas anak.
- ✓ TugasTugas Perkembangan
  1) Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.
  2) Belajar membentuk sikap positif yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis (dapat merawat kebersihan dan kesehatan diri.

[46] Purwanti "Karakteristik Anak", diakses pada 25 september 2015 Pkl 13.00 WIB dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KARAKTERISTIK/html.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Belajar bergaul dengan teman sebaya.
4) Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
5) Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6) Belajar mengembangkan konsep (agama, ilmu pengetahuan, dan adat istiadat) sehari-hari.
7) Belajar memperoleh kata hati (pemahaman tentang salahbenar, baik-buruk).
8) Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi (bersikap mandiri).
9) Belajar mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan sosial.
10) Mengenal dan mengamalkan ajaran agama sehari-hari.

2. Pola Bimbingan Terhadap Anak Yatim Menurut Ajaran Islam.

Adapun beberapa hal pokok dalam pembinaan akhlak terhadap anak yatim yang penulis dapat kemukakan diantaranya:

a. Menjamin makan dan minumnya

Makan dan minum merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmaniahnya. Di dalam hadits nabi Muhammad SAW dijelaskan mengenai balasan bagi orang yang memberi makan dan minum anak yatim, yang diriwayatkan Abu Ya'la dan Thobrani, Shahih At Targhib Al Albani berbunyi:

مَنْ ضَمَّ يَتِيْمًا بَيْنَ أَبَوَيْنِ مُسْلِمَيْنِ فِيْ طَعَامِهِ وَ شَرَابِهِ حَتَّى يَسْتَغْنِيَ عَنْهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

Artinya: "Barang siapa yang mengikutsertakan seorang anak yatim di antara dua orang tua Muslim, dalam makan dan minumnya, sehingga mencukupinya maka ia pasti masuk surga."[47]

Hadits di atas bahwa orang yang suka berbuat baik kepada

[47] As-Sayyid Ahmad al-Hasyimiy, Tarjamah Mukhtarul Ahadits, Hikamil Muhammadiyah, h. 52

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anak yatim, mengasihinya dengan maksud menyantuni dan memberi makan, minum, dan pakaian, maka nanti hati orang itu akan menjadi lunak, mau menerima nasehat dan sebagainya, serta apa yang dicita-citakannya insya Allah tercapai. Demikian janji Allah terhadap orang yang mengasihi anak yatim.

b. Memelihara Hartanya

Adakalanya anak yatim yang ditinggal wafat oleh bapaknya kemudian ia (bapaknya) meninggalkan harta warisan untuk anak tersebut. Harta yang diwarisi itu baik banyak atau sedikit, haruslah dijaga dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dilakukan apabila keadaan anak yatim tersebut masih kecil atau sudah dewasa namun belum dapat mengurus sendiri hartanya. Adapun orang yang ikut mengurus nya boleh mempergunakan hartanya dengan maksud yang baik dan wajar. Dalam Al-Qur'an, ditemukan dalam beberapa ayat, di antaranya dalam surat Al-Isrā' ayat 34:

وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۚ وَأَوْفُوا۟ بِٱلْعَهْدِ ۖ إِنَّ ٱلْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔولًا ﴿٣٤﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji. Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggunganjawabnya". (QS. AlIsrā': 34).[48]

c. Memberi Kasih Sayang

Sebagaimana kita ketahui sejak seorang anak menjadi yatim piatu, mereka tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya lagi. Oleh karena itu, patutlah kita menyayangi mereka seperti anak sendiri, sebagai pengganti orang tuanya yang telah tiada. Hal ini dilakukan agar mereka tetap dapat merasakan kebahagiaan dan tidak putus asa dalam

[48] Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalani hidupnya. Pemberian kasih sayang tersebut dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan- kebutuhan yang diperlukan mereka. Selain itu kasih sayang dapat ditunjukan dengan memperlakukan mereka dengan baik. Bila mereka melakukan kesalahan maka hendaklah ditegur dengan lembut dan wajar, jangan langsung memarahinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat adh-Dhuha/93: 9, yakni

فَأَمَّا ٱلۡيَتِيمَ فَلَا تَقۡهَرۡ ۝٩

Artinya: "Maka terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang."[49]

d. Memberi Pendidikan

Selain memberikan nafkah dan memberikan kasih sayang kepada anak yatim piatu, kita selaku pengganti orang tua mereka juga wajib memberikan pendidikan kepada mereka yang berorientasi kepada akhlak, diantaranya mengajarkan tata cara melaksanakan shalat, dan pendidikan akhlak lainnya.

Para wali dari anak-anak termasuk kepada anak yatim piatu untuk mengajarkan mereka tata cara melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun. Hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa dan senang melaksanakan shalat. Setelah berumur sepuluh tahun, ketika mereka mendekati masa baligh atau telah baligh, apabila mereka meninggalkan shalat, hendaklah para wali memukul mereka. Perintah kepada wali ini dimaksudkan sebagai pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak agar senantiasa memelihara perintah allah, bergaul antara sesama makhluk menurut perintah Allah, dan menjauhi larangan Allah.[50]

e. Pandangan Islam Terhadap Anak Yatim

Anak yatim adalah anak yang patut diperhatikan dan dikasihi serta disayangi, terutama mereka yang keluarganya kurang mampu,

[49] Ibid., h. 596.
[50] Ibid., h. 652

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab mereka telah kehilangan kasih sayang dari bapaknya yang telah meninggal, sedangkan mereka butuh bimbingan dan pengawasan untuk kemajuan hidupnya dimasa yang akan datang.

Agama Islam sebagai agama pembawa rahmat, membimbing manusia dengan ajaran rahmat-Nya yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Diantaranya adalah ajaran yang memerintahkan manusia sebagai makhluk sosial untuk peduli terhadap fenomena lingkungannya terutama yang menyangkut anak yatim, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT, dalam al-Qur`an surat al-Baqarah/2: 220, berbunyi:

فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۗ وَيَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلۡيَتَٰمَىٰۖ قُلۡ إِصۡلَاحٞ لَّهُمۡ خَيۡرٞۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمۡ فَإِخۡوَٰنُكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ ٱلۡمُفۡسِدَ مِنَ ٱلۡمُصۡلِحِۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَعۡنَتَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٢٢٠

Artinya: "Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!" Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."[51]

Ayat tadi memberi pengarahan kepada orang yang mengurus anak anak yatim, supaya ia bergaul dengan mereka secara patut dengan cara mendidik mereka dengan baik, dan menjaga serta mengembangkan harta benda mereka. Mereka adalah saudara-saudaranya seagama. Sebagai saudara, ia berhak bergaul dengan sesama saudaranya dengan cara yang patut dan mengandung kebajikan.

Dalam menyantuni anak yatim bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaniah saja namun juga kebutuhan-kebutuhan lainya seperti ruhaniah, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Allah telah memperingati orang

[51] Departemen Agama RI, h. 35

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak mau membantu kehidupan anak yatim padahal dia mampu untuk melakukannya, dan itulah mereka yang Allah sebut sebagai pendusta agama. Bahkan Allah mengecam keras terhadap orang yang berusaha menghabiskan harta anak yatim dengan memasukan mereka ke dalam api yang menyala-nyala. Islam menyadari betapa beratnya menyantuni anak yatim, namun lebih berat lagi bahaya yang ditimbulkan akibat membiarkan mereka hidup terlantar tanpa ada yang memperhatikan. Oleh karena itu, menyantuni anak yatim merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

2.4 Pengaruh Negatif Rokok Bagi Kesehatan

2.4.1 Permasalah Rokok Bagi Remaja

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perokok ialah orang yang suka merokok. Dimana merokok merupakan kegiatan menghisap rokok dan menghembuskannya keluar. Perokok dibagi dua yakni perokok aktif dan pasif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perokok aktif adalah orang yang menghisap rokok secara aktif, sedangkan perokok pasif adalah orang yang menerima asap rokok dari perokok aktif dan tidak merokok.

Perilaku merokok dapat dibedakan menjadi beberapa bagian. Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan intensitas perilaku merokok seseorang. Salah satunya adalah yang dilakukan Sitepoe pada tahun 1999. Sitepoe melakukan klasifikasi rokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari. Klasifikasi ini membagi perokok menjadi perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat. Perokok ringan adalah perokok yang mengonsumsi satu hingga sepuluh batang rokok per hari. [52]

Perokok sedang adalah perokok yang mengonsumsi sebelas hingga dua puluh empat batang rokok per hari. Sementara perokok berat mengonsumsi lebih dari dua puluh empat rokok perhari. Bagi perokok pemula utamanya pada anak remaja, mereka termasuk dalam perokok ringan. Apabila tidak

[52] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, h.1180.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditanggulangi yang tadinya sebagai perokok ringan lama kelamaan menjadi perokok sedang. Tidak menutup kemungkinan mereka bisa menjadi perokok berat.

Perokok berat kadang-kadang tidak menyadari bahaya yang ada didalam rokok. Selama menghisap rokok, seorang perokok tidak menyadari bahwa jantung mereka berdenyut cepat, nafas berbau, kepala pusing, daya kecap dan penciuman menurun. Perokok berat tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan menjerumuskannya pada kematian[53].

Urgensi layanan Bimbingan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku merokok agar tidak merokok lagi dapat dilihat dari tujuan bimbingan agam Islam itu sendiri. Adapun tujuan dari bimbingan agama Islam menurut penulis yang dapat menanggulangi perilaku merokok yaitu mengubah penyesuaian perilaku yang salah. Penyesuain perilaku yang salah adalah perilaku yang secara psikologis mengarah pada perilaku patologis. Penyesuaian perilaku yang salah inilah yang akan diubah menjadi perilaku sehat yang tidak mengandung indikasi adanya hambatan atau kesulitan mental. Hal ini dilakukan agar klien memiliki perkembangan kepribadian yang baik.

Klien akan disadarkan bahwa perilakunya salah dan dengan bantuan konselor, klien dijadikan mengerti bagaimana harus keluar dari kondisi tersebut. Klien harus dengan suka rela ingin keluar dari penyesuaian perilaku yang salah tersebut, agar klien dapat memutuskan perilaku apakah yang tepat dilakukan. Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa bimbingan konseling Islam dapat mengubah perilaku yang salah menjadi perilaku yang sehat. Hal ini dianggap urgen dalam menanggulangi perilaku merokok.[54] Karena perilaku merokok merupakan perilaku yang salah yang dapat menyebabkan kerusakan secara fisik maupun secara mental sehingga perilaku tersebut ingin dirubah menjadi perilaku yang sehat.

---

[53] 34 F.M. Nashshar, Memahami Masalah Penyimpangan Sosial, (Bandung : PT Puripustaka, 2019), h.33.

[54] Namora Lamongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, h.64

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan rokok yaitu semakin meningkatnya perokok di usia remaja yang berdampak negative bagi kesehatan remaja. Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, walaupun sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain yang menyatakan bahayanya merokok. Di tempat-tempat yang telah diberi tanda "dilarang merokok" sebagian orang ada yang masih merokok. Anak-anak panti asuhan yang masih berpakaian seragam panti asuhan juga ada yang melakukan kegiatan merokok.

Masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini namun anehnya walaupun banyak orang mengetahui bahayanya, mereka tetap berdalil bahwa merokok adalah tidak haram dengan alasan tidak ada satu ayat ataupun hadits yang secara tekstual mengharamkan untuk mengkonsumsi rokok. Memang tidak ada dalil khusus mengenai hukum rokok, namun dalam Q.S. Al-A"raaf:157.

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya: (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.[55]

[55] General Book Departement Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018, h.170

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam syari'at yang di bawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya mesyari"atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, membolekan kisas pada pembutuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diyat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, dan membuang atau menggunting kain yang kena najis. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temui di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terdapat lelaki yang sedang merokok pada tempat yang bisa di bilang tersembunyi.

Masa remaja, ada sesuatu yang lain yang sama pentingnya dengan kedewasaan, yakni solidaritas kelompok, dan melakukan yang dilakukan oleh kelompok. Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukannya juga.[56]

Individu remaja tersebut mulai merokok karena individu dalam kelompok remaja tersebut tidak ingin dianggap sebagai orang asing, Kita sering melihat tempat-tempat yang sering digunakan untuk perkumpulan remaja yang masih duduk dibangku panti asuhan mulai panti asuhan tingkat menengah maupun panti asuhan menengah tingakat atas yang sering disebut sebagai tempat "Nongkrong". Sering kita jumpai disana banyak anak remaja yang sudah memegang rokok dengan teman-temannya, menurut mereka merokok adalah lambang pergaulan, kedewasaan dan solidaris yang mana mau gak mau mereka harus merokok supaya dapat dipandang lebih oleh teman sebaya mereka.

2.4.2 Pengertian Rokok dan Kandungan Bahaya Rokok

Menurut Barista Elisabeth Bala Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar

[56] Indrayoga, A., 2021. *Pengaruh Negatif Rokok Bagi Kesehatan di Kalangan Remaja.* Jakarta.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Dalam penelitian ini, rokok adalah suatu bahan yang mengandung zat-zat kimia yang dapat membuat konsumennya ketagihan sehingga rokok pun menjadi kebutuhan[57].

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tak dipungkiri, sebagaimana kelompok remaja baik laki-laki maupun memiliki kebiasaan merokok. Merokok untuk sebagian orang telah menjadi bagian hidup (*life style*). Mereka sulit agar berusaha menghentikan kebiasaannya karena sudah mendarah daging. Tentu awal mula individu memiliki kebiasaan merokok yang tak lepas dengan sikapnya terhadap rokok itu sendiri.

Menurut indrayoga seseorangan merokok dengan menghirup dan membuang asap rokok dengan santainya tanpa memerdulikan kesehatan dan bahaya dari merokok tersebut. Setiap kali menghirup asap rokok, baik sengaja atau tidak, berarti juga mengisap lebih dari 4.000 macam racun diantaranya bahan radioaktif (*polonium*-201) dan bahan bahan yang digunakan dalam cat (*acetone*), pencuci lantai (*ammonia*), racun serangga (DDT), gas beracun (*hydrogen cyanide*). Bagaimanapun, racun paling penting adalah Tar, Nikotin dan Karbon Monoksida. [58]

Tar mengandungi sekurang-kurangnya 43 bahan kimia yang diketahui menjadi penyebab kanser (*karsinogen*). Bahan seperti *benzopyrene* yaitu sejenis policyclic aromatic hydrocarbon (PAH) telah lama disahkan sebagai agen yang memulakan proses kejadian kanser.

Nikotin, seperti barang najis dadah heroin, amfetamin dan kokain, bertindak balas di dalam otak dan mempunyai kesan kepada sistem mesolimbik yang menjadi punca utama penagihan. Sindrom ketagihan terhadap nikotin yang ditunjukkan dengan gejala gian, tolerans dan tarikan, adalah mungkin lebih hebat berbanding najis dadah. Malah daripada kajian saintifiknya nikotin itu juga sejenis najis dadah, sepertimana yang telah diiktiraf oleh dunia perubatan. Seseorang yang kehabisan rokok kadangkala

[57] Marista ElisabethBala. 2015. "*Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi remaja di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado*"

[58] Indrayoga, A., 2021. *Pengaruh Negatif Rokok Bagi Kesehatan di Kalangan Remaja.* Jakarta.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelakuan seperti mengalami gangguan akal dan dalam keadaan yang amat tertekan sekali. Oleh itu terlalu sukar untuk sesiapa yang telah terjerat dengan ketagihan merokok, meninggalkan tabiat itu untuk selamanya, kecuali dengan ikhtiar yang serius dan kehendak Allah jua.

Karbon Monoksida adalah gas beracun yang biasanya dikeluarkan oleh ekzos kenderaan. Menurut Prihatiningsih Gas ini menjejaskan bekalkan oksigen ke tisu-tisu hingga menjadi terencat dan akhirnya menyebabkan maut sekiranya paras karbon monoksida di dalam badan melebihi 60%. Kerugian yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Tapi sayangnya masih saja banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya. Dalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik[59].

Ada beberapa faktor penyebab kenapa remaja banyak merokok:

1. Pengaruh lingkungan

   Lingkungan masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok secara tidak langsung telah menjadi perilaku yang sudah dianggap wajar dalam struktur masyarakat. Selain itu adanya lingkungan pertemanan merupakan aspek yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Lingkungan pertemenan menjadi aspek yang tidak dapat dihindarkan oleh para remaja karena remaja rentan terpengaruh dengan teman sebayanya.

   Banyak dari mereka terutama remaja yang akan menjadi perokok aktif dikarenakan lingkungan yang mendorong mereka menjadi perokok yang awalnya mereka tidak merokok sehingga ingin mencoba dan akhirnya ikut dalam pergaulan dengan lingkungan perokok.

2. Pribadi

   Setelah mendapatkan rangsangan atau pengaruh dari lingkungan dan masyarakat serta pertemanan, para remaja cenderung untuk mulai

[59] Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P. & Purwanti, I. S., 2020. Penyuluhan Bahaya Rokok untuk meningkatkan Kesadaran remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Pengabdian Kesehatan*, Volume III, pp. 52-55.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencoba merokok. Rasa penasaran dan ingin tahu yang besar dari seorang remaja menjadi alasan mereka untuk mulai merokok. Rasa keingintahuan dari remaja untuk merokok selanjutnya akan membawa mereka pada kebiasaan untuk menjadi seorang perokok aktif. Adanya anggapan masyarakat mengenai perilaku merokok yang dilakukan oleh laki-laki menyebabkan remaja ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Dan adanya anggapan bahwasanya merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan orang lain.

Tak kala seorang perokok berawal dari pribadi yang mencoba untuk merokok dengan alasan ingin tahu rasanya atau melepaskan diri dari rasa sakit fisik dan jiwa dan membebaskan diri dari kebosanan.yaitu remaja yang merokok karena pengaruh teman memiliki identitas bahwa merokok sebagai salah satu tolak ukur kedewasaan seseorang dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Remaja perokok yang dipengaruhi oleh faktor pertemanan cenderung dianggap terbuka dan easy going oleh teman-teman satu lingkungannya. Selain itu remaja yang merokok karena keinginan sendiri memiliki identitas sendiri bahwa dengan merokok dapat menghilangkan rasa stres atau depresi pada dirinya. Dari keseluruhan identitas sosial yang terbentuk, perilaku merokok pada remaja khususnya, sudah menjadi budaya dalam struktur masyarakat. Dalam struktur masyarakat, perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sudah bukan lagi hal yang dianggap aneh, melainkan suatu kewajaran.

3. Efek iklan

Papan iklan dijalan maupun iklan di media elektronik diperkirakan kuat memiliki pengaruh bahwa remaja mendapatkan informasi tentang rokok. Sehingga remaja memilikki keinginan untuk mencobanya.

Adapula masalah yang akibat dari merokokyang akan di timbulakan, antara lain:

1. Penyakit paru-paru

Purwati menjelaskan merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

napas besar, sel mukosa membesar (*hipertrofi*) dan kelenjar mukus bertambah banyak (*hiperplasia*). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paruparu, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli.[60]

2. Penyakit jantung koroner

Seperti yang telah diuraikan diatas mengenai zat-zta yang terkandung dalam rorok. Pengaruh utama pada penyakit jantung terutama disebakan oleh dua bahan kimia penting yang ada dalam rokok, yakni nikotin dan karbonmonoksida. Dimana nikotin dapat mengganggu irama jantung dan menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah jantung, sedangkan CO menyebabkan persediaan oksigen untuk berkurang karena berikatan dengan Hb darah. Hal inilah yang menyebabkan gangguan pada jantung, termasuk timbulnya penyakit jantung koroner.

3. Impotensi

Nikotin yang beredar melalui darah akan dibawa keseluruh tubuh termasuk organ reproduksi. Zat ini akan menggangu proses spermatogenesis sehingga kualitas sperma menjadi buruk. Sedangkan Taher menambahkan, selain merusak kualitas sperma, rokok juga menjadi faktor resiko gangguan fungsi seksual terutama gangguan disfungsi ereksi (DE). Dalam penelitiannya, sekitar seperlima dari penderita DE disebabkan oleh karena kebiasaa

4. Kanker kulit, mulut, bibir dan tenggorokan

Menurut Devhy Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir dan kerongkongan. Ampas tar yang tertimbun merubah sifat sel-sel normal menjadi sel ganas yang menyebakan kanker. Selain itu, kanker mulut dan bibir ini juga dapat disebabkan karena panas dari asap. Sedangkan untuk kanker kerongkongan, didapatkan data bahwa

[60] Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P. & Purwanti, I. S., 2020. Penyuluhan Bahaya Rokok untuk meningkatkan Kesadaran remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Pengabdian Kesehatan*, Volume III, pp. 52-55.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada perokok kemungkinan terjadinya kanker kerongkongan dan usus adalah 5-10 kali lebih banyak daripada bukan perokok .[61]

5. Merusak otak dan indera

Sama halnya dengan jantung, dampak rokok terhadap otak juga disebabkan karena penyempitan pembuluh darah otak yang diakibatkan karena efek nikotin terhadap pembuluh darah dan supply oksigen yang menurun terhadap organ termasuk otak dan organ tubuh lainnya. Sehingga sebetulnya nikotin ini dapat mengganggu seluruh system tubuh.

6. Mengancam kehamilan

Hal ini terutama ditujukan pada wanita perokok. Banyak hasil penelitian yang menggungkapkan bahwa wanita hamil yang merokok meiliki resiko melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah, kecacatan, keguguran bahkan bayi meninggal saat dilahirkan.

2.5 Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan fase perkembangan dimana seorang individu akan mengalami berbagai macam perubahan. Menurut Monks (2008) Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa usia remaja berlangsur pada umur 15 sampai 21 tahun, yang terdapat 3 fase masa remaja yakni fase masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun, fase masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun, Remaja terakhir umur (*late adolescent)* 18-21 tahun.

Menurut Tricahyani Ketika menghadapi berbagai perubahan baik dalam aspek fisik, kognitif dan psikososial remaja membutuhkan kehadiran dewasa untuk dapat memahami dan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Adanya hubungan yang erat, komunikasi terbuka yang

[61] Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P. & Purwanti, I. S., 2020. Penyuluhan Bahaya Rokok untuk meningkatkan Kesadaran remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Pengabdian Kesehatan,* Volume III, pp. 52-55.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehat, dan dukungan dari orangtua menjadi sangat penting agar remaja dapat melewati berbagai perubahan dengan baik.[62]

Akan tetapi, dalam melewati masa perkembangannya tidak semua remaja bisa mendapatkan pengasuhan dan dukungan dari lingkungan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kehilangan orang tua hingga keterbatasan/kesulitan ekonomi yang membuat mereka harus ditempatkan dilingkungan lembaga sosial seperti panti asuhan.

Penempatan tersebut bertujuan untuk dapat memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh.

Perkembangan anak-anak muda atau remaja yang berumur belasan tahun diperoleh dari lingkungan mereka. Hal ini terjadi dikarenakan remaja adalah masa dimana seorang anak mencari jati diri sehingga lingkungan akan mempengaruhi tumbuh dan kembang mereka. Jika mereka di kumpulkan di lingkungan dengan kapasitas banyak orang perokok maka kemungkinan besar mereka akan melakukan hal sama, dan sebaliknya apabila mereka diberikan lingkungan sehat dengan masyarakat dan pengaruh positif besar kemungkinan remaja akan berkembang positif, pentinganya peran lingkungan terutama keluarga untuk tumbuh kembangnya anak-anak muda atau remaja untuk menjadi remaja yang berkembang dengan baik dan positif.

2.6 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang merupakan fenomena sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dalam perspektif teoritis bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dan berujung pada pelanggaran yang ringan, sedang dan berlebihan.

Sedangkan menurut sumara, perilaku menyimpang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun dari nilai

[62] Tricahyani, I. A. R. & widiasafitri, P. N., 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Menyesuaikan Diri Pada remaja Awal di Panti Asuhan Kota denpasar. *Psikologi Udayana*, Volume III, pp. 542-550.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat merusak dan membahayakan tegaknya sistem sosial. [63]

Dari berbagai pengertian tentang kenakalan remaja dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja memiliki arti kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak diusia remaja. Sehingga, bisa diartikan juga bahwa kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian terhadap kondisi sosial kemasyarakatan. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpan yaitu untuk menentukan paling tidak ada tiga perspektif yang harus diketahui yaitu *absolutist*, *normative*, dan *reactive*. Perspektif absolutist berpendapat bahwa kualitas atau karakteristik perilaku menyimpang bersifat instrinsik, terlepas dari bagaimana ia dinilai. Dengan kata lain, menurut Mannuhung perilaku menyimpang ditentukan bukan dengan norma, kebiasaan, adat atau aturan-aturan sosial. Dalam perspektif normative berpendapat bahwa perilaku menyimpang bisa didefinisikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil dan tidak mmampu menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Dalam perspektif *reactive* berpandangan bahwa perilaku menyimpang dapat ditemukan dalam penilaian perilaku tersebut secara actual.[64]

Sumara Berpendapat bahwa Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang terjadi akibat dari semakin merosotnya nilai-nilai ketakwaan yang dimiliki individu, kurangnya pemahaman agama di tengah masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang kehidupan yang penuh kedamaian (rasa aman). [65]

Kejujuran, kebenaran, keadilan dan kebenaran telah ditutupi dengan adanya penyelewengan-penyelewengan baik yang ringan maupun yang berat,

---

[63] Sumara, D., Humaedi, S. & Santoso, M., 2017. *Kenakalan Remaja Dan Penanganya.* Padjadjaran.

[64] Mannuhung, S., 2019. Penanggulangan Tingkat kenakalan Remaja Bimbingan Agama Islam. *Pengabdian Masyarakat*, Volume ll, pp. 9-16.

[65] Sumara, D., Humaedi, S. & Santoso, M., 2017. *Kenakalan Remaja Dan Penanganya.* Padjadjaran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak terjadi adu domba, fitnah, menipu,mencuri , mejilat dan berdusta, mengambil hak orang lain dan lain-laniya. Banyak sekali kemorosatan moral-moral yang dilakukan oleh sebagian remaja yang dia lakukan dengan bangga. Seringkali kita mendengar keluhan-keluhan dari, masyarakat, maupun ahli ahli pendidikan sosial, agama terutama remaja umur belasan tahun yang sungkar dan keras kepala berbuat onar, maksiat dan lain-lain. Kalau kita bagi gejala-gejala menunjukakan kenalakan dan kemorosotan moral-moral remaja yang dapat digolongkan kepada beberapa golongan seperti kenakalan ringan layaknya bolos panti asuhan, tidak mau belajar, berkelahi, tidak sopan, cara berpakaian yang tidak sewajarnya, ada pula kenakalan yang mengganggu ketetraman masyarakat seperti mencuri, menodong, merampok, merokok, kebut-kebutan dan lainya.

Kenakalan remaja dan rusaknya moral-moral di atas dan macam-macam perilaku remaja yang dapat merugikan masyarakat dan diri sendiri merupakan sikap mereka yang masih mecari jati diri sehingga mereka melakukan hal tersebut agar dapat pengakuan dari lawan jenis maupun golongan atau perkumpulan mereka.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

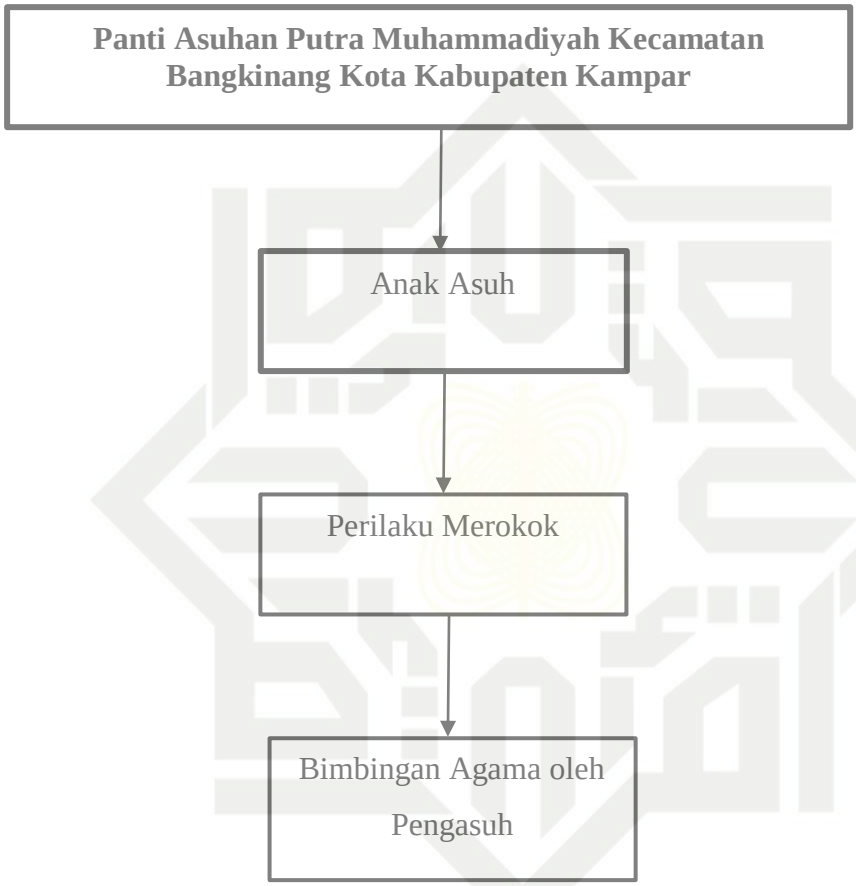

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa perilaku merokok dapat dicegah dengan upanya menggunakan layanan bimbingan dan koseling islam. Hal tersebut, sangat baik diterapkan pada anak asuh agar dapat memberikan dampak yang besar dan baik untuk mencegah atau mengurangi perilaku merokok pada anak asuh. Sebaliknya jika anak asuh yang sering merokok akan berdampak kurang baik maupun berdampak pada kesehatannya dan orang disekitarnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke "lapangan" untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[66] Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana upaya bimbingan agama yang dilakukan dalam mengatasi perilaku merokok remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada pencegahan dan penanganan kebiyasaan merokok remaja dan melihat kondisi mereka dilapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, "penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya".[67] Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif.

Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha mengambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa.

Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehinggamenghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Peneliti akan mengungkap bagaimana upaya bimbingan agama yang dilakukan dalam mengatasi perilaku merokok remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dengan cara menjelaskan, memaparkan/ menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

[66] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.
[67] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), h. 157.

Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan suatu penelitian agar mendapatkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang akurat. Oleh sebab itu lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

a. Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah tempat tinggal bagi anak anak atau remaja yang tidak mempunyai tempat tinggal ataupun orang tuanya yang telah meninggal.
b. Terdapat pembinaan ataupun kegiatan yang dilakukan untuk mendidik moral pada remaja ataupun anak- anak yang tinggal disana.
c. Penulis mudah mengakses data atau informasi yang dibutuhkan.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan setelah proposal ini diseminarkan. Lamanya penelitian ini akan dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Juli tahun 2022 di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2022				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pembuatan Proposal (Bab I sampai Bab III)					
2.	Pengajuan Pembimbing					
3.	Bimbingan Proposal					
4.	Pengajuan dan proses Seminar					
5.	Seminar Proposal dan Revisi					
6.	Penelitian					

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh Penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini".[68]

Data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan.[69] Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan

[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.112.
[69] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.112.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diobservasi langsung ke panti asuhan, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap pengasuh ataupun bagian konseling, remaja yang terkait dengan melakukan kebiasaan merokok di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, yang berkaitan dengan bimbingan terhadap perilaku remaja yang merokok .

b. Data sekunder

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari Pimpinan Panti, Bagian Konseling, buku-buku dan jurnal yang membahas tentang pencegahan dan penanganan merokok, buku-buku psikologi yang membahas tentang perkembangan remaja, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.5 Informan

Informan penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang di anggap mampu memberikan keterangan kepada peneliti terkait permasalahan penelitian. Informan penelitian ini dipilih secara *purposive* untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.[70] Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

[70] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengasuh

b. Remaja panti asuhan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[71] Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah, pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[72]

Bentuk interview yang peneliti gunakan yaitu interview semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara tidak terstruktur, wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Jadi, peneliti menyiapkan pertanyaan untuk mencari keterangan tentang pendapat pengasuh ataupun konselor yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok bagi anak asuh, sehingga di dapat data-data tentang pencegahan dan penanganan kebiyasaan merokok bagi anak asuh.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012, h. 224.

[72] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Teknik ini di gunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari keadaan Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Peneliti melakukan observasi dengan melihat aktifitas remaja perokok di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview tidak semua data diperoleh seperti sejarah panti, struktur organisasi panti, dan jumlah anak asuh di panti tersebut.

3.7 Validasi Data

Validitas data adalah keabsahan atau akurasi suatu alat ukur. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik yang paling banyak yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada triangulasi dengan, metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa Sumber data dengan metode yang sama

Teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya pengamatan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara ini adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibiltas triangulasi, triangulasi adalah pengujian krebilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menguji readibilitas data dengan tringulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.[73]

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulkan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012, h. 273.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pimpinan panti asuhan, bagian konseling panti, pembimbing agama panti dan beberapa remaja asuhan panti, kemudian dicek dengan observasi langsung ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang bersifat "kualitatif (kurang terpola)".[74] Setelah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi-analisis, yaitu "suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, situasi serta kondisi, dan sistem pemikiran".[75]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data digunakan dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya:

Pertama, pengumpulan data, yaitu kegiatan untuk menemuan data menghimpun sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian. *Kedua,* interprestasi data, yaitu tahap penyusunan fakta dalam kerangka logis dan harmonis, sehingga menjadi kesatuan yang utuh, kegiatan penyusunan ini disebut juga dengan proses sistensis atau interprestasi. *Ketiga,* penulisan, yaitu tahap ketiga dengan sistematis, logis, dan konsisten, baik dari segi kata maupun dari alur pembahasan. Secara teoritis analisis data adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan.[76]

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa "induksi adalah cara berfikir di

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012,h. 7.

[75] *Ibid*., 25.

[76] *Ibid.*, h, 244.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual."[77].

Sedangkan menurut pendapat lain dalam penelitian kualitatif lapangan teknik analisis data yang digunakan adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).[78]

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti "merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya". [79] Dikarnakan data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini Penulis memilih data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan upaya bimbingan agama untuk mengatasi perilaku merokok.

b. Penyajian Data (data display)

Display data dalam penelitian kulalitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya.[80] Data tentang upaya bimbingan yang dilakukan di panti dalam Pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok remaja yang merokok baru setelah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data lapangan dalam bentuk teks naratif tersebut mempermudah Penulis untuk memahami masalah yang terjadi dilapangan.

c. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data terkumpul, dipilih dan disajikan, langkah selajutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang

---

[77] Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.
[78] Sugiyono, *Metode Penelitian*., 246.
[79] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 92.
[80] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikumukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[81]

Dengan demikian penelitian ini melakukan analisis induktif, yaitu proses analisa data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik wawancara, dokumentasi, obesrvasi. Kemudian data tersebut dianalisis pada tiga komponen yang meliputi seleksi data, penyajian data dan yang terakhir kesimpulan.

[81] *Ibid*, h. 99.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV
PROFIL TEMPAT PENELITIAN

4.1 Sejarah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Panti Asuhan Muhammadiayah Berdiri pada tahun 1968 oleh Hj. Najibatun Sowam.Sosok Hj. Najibatun Sowam adalah pribadi yang sangat baik dan sederhana .Panti Asuhan ini berdiri karena keprihatinannya melihat kondisi anak-anak yang ada di daerah pedesaan yang secara ekonomi mauapun kehidupan sosialnya masih di bawah garis kemiskinan. Sebelumnya Panti Asuhan ini di dirikan di rumah beliau. Pada awalnya dibangun gedung yang dikhususkan untuk anak-anak. Akan tetapi karena selama bertahun-tahun tidak ada anak yang mau tinggal, maka menggunakan sistem non panti. Kemudian oleh menantu Hj. Sowam di dirikan lembaga pendidikan. Baru pada tahun 2007 mulai ada dasar utama yang menjadi landasan untuk memelihara anak yatim dan menyantuni orang miskin.

Di samping itu, lembaga ini juga memiliki tujaun untuk menyelamatkan ahklak anak-anak yatim tersebut. Yang dimaksud yatim disini bukan pengertian yatim secara harfiah yakni anak yang bapak/ibunya sudah meninggal. Akan tetapi meski anak itu masih memiliki orang tua, jika ilmu agama orang tuanya belum cukup untuk mengajarkan anaknya tentang agama maka anak itu dianggap sebagai yatim. Anak-anak yang secara ekonomi orang tuanya tidak mampu untuk 2 membiayai panti asuhannya dan juga anak-anak yang terlantar karena ditinggal orang tua merantau dan hanya ikut dengan kakek/neneknya, juga dianggap sebagai yatim.

4.1.1 Visi dan Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota

a) Visi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang

Visi dari Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah mengantarkan generasi muslim yatim/ piatu

dan miskin menjadi anak yang beriman, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan

b) Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, Adapun visi ini didukung dengan misi sebagai berikut:

a Panti Asuhan menjadikan lembaga pelayanan pengganti keluarga

b Panti Asuhan menjadikan lembaga pengajar dan pendidikan

c Pantia asuhan menjadi wadah penanaman nilai-nilai keimanan dan bertaqwa dalam mewujudkan generasi yang shaleh

4.1.2 Tujuan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Tujuan dari pendiriannya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar adalah untuk memberikan pengasuhan, pemberian pelayanan yang optimal dalam segala aspek serta mempersiapkan anak untuk menghadapi perubahan budaya yang disebabkan oleh faktor dari luar yang berdampak pada perubahan pola pikir dan prilaku yang tidak islami dengan cara memberikan daya tangkal atau imunitas melalui penanaman norma-norma agama, sosial budaya. Di samping tujuan lain adalah mewujudkan cita-cita Muhammadiyah mencapai masyarakat Islami.

4.1.3 Sasaran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Tujuan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yaitu mengasuh anak-anak yatim, fakir miskin, anak-anak terlantar. Anak-anak tesebut ditampungnya di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota dimaksudkan agar jumlah anak-anak yang terlantar yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya dan kurangnya kasih sayang terhadap orang tua maupun keluarga dapat berkurang serta terbinanya mental dan spritual anak sehingga memiliki benteng diri dalam menghadapi perubahan kebudayaan dan sosial.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.4 Kegiatan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Untuk mewujudkan cita-cita dan sasaran yang ingin dicapai sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan beberapa kegiatan-kegiatan pembinaan terhadap anak baik secara formal maupun nonformal. Sehingga dapat membuat anak-anak dapat menemukan hal yang baru dan kesenangan yang dapat mengembangkan motivasi anak-anak panti tersebut .Adapaun kegiatan tersebut secara garis besar sebagai berikut:

1 Kegiatan formal

a Menyelenggarakan pendidikan mulai tingkat SMP dan SLTA

2 Kegiaatan non formal

a. Kegiatan olaraga (sepak bola, voli, bulu tangkis)
b. Kegiatan keagamaan (belajar membaca Al-Qur'an, belajar pidato, pengadaan wirid pengajian atau ceramah agama)
c. Kegiatan keterampilan (elektronika, belajar berwiraswasta).

4.1.5 Struktur Organisasi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Adapun struktur organisasi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang dapat dilihat pada Struktur Organisasi dibawah ini sebagai berikut:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1
Struktur Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Periode 2021-2022

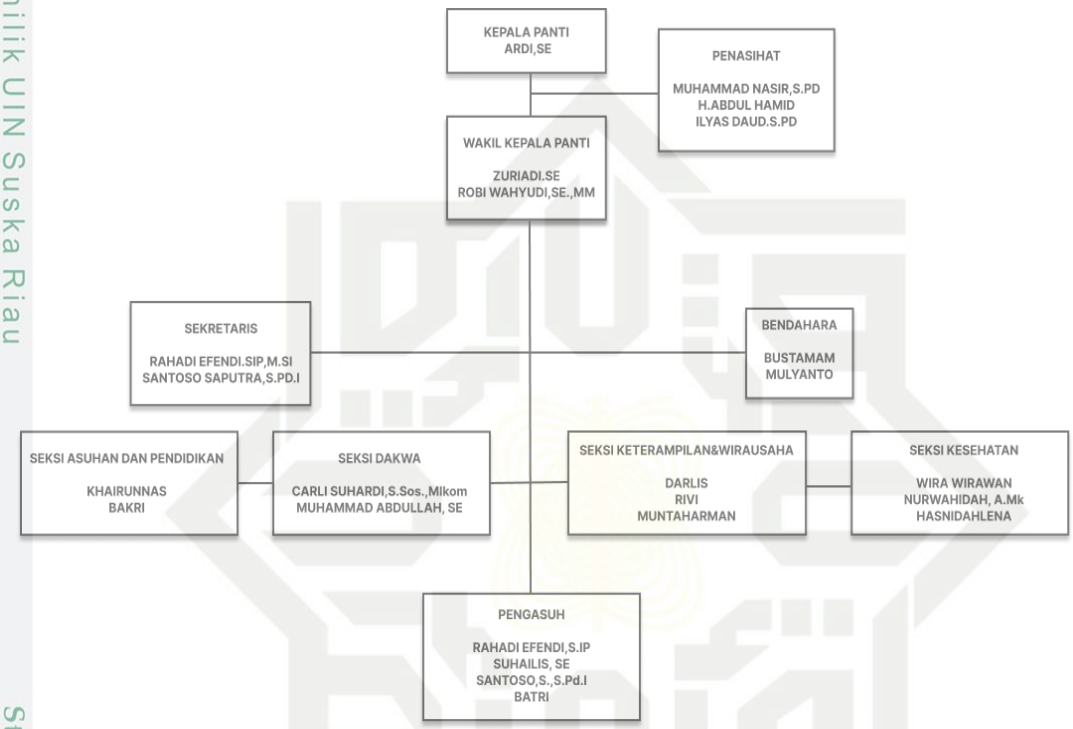

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul "Upaya Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Prilaku Merokok Pada Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar". Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pengasuh dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok anak asuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar pada dalam kategori baik meskipun ada hambatan yang dialami pengasuh dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa. Upaya yang di lakukan pengasuh dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok anak asuh sangat berperan penting dalam membina, mendidik, memotivasi dalam ajaran islam.

Dengan memberi ceramah dan menegur anak asuh yang terlihat merokok di lingkungan panti, bahkan membawa siswa yang merokok untuk menghadap pengasuh untuk diberi layanan-layanan bimbingan konseling untuk mengkomunikasi keseharian anak asuh. Mengajak anak asuhnya untuk taat kepada Allah SWT dengan menjalankan sholat tepat waktu berjamaah, mengetahui pengetahuan tentang al- Quran dan juga pengetahuan tentang islam yang dapat di aplikasikan di panti asuhan maupun di luar panti asuhan dan mengajarkan sopan santun terhadap setiap orang di luar ataupun dalam panti. Memberi hukuman anak asuh yang ketahuan merokok di lingkungan panti seperti membersihkan lingkungan panti dan membersihkan kamar mandi panti agar anak asuh tidak merokok lagi.

Mengajarkan anak asuh untuk mengikuti kegiatan tambahan agar mengisi waktu luang dengan hal-hal positif. Dengan pemasangan tulisan dan poster larangan merokok serta himbauan bagi pengasuh untuk tidak merokok. Peran anak asuh dalam pencegahan perilaku merokok dilakukan melalui tindakan berupa menegur, menasehati, melaporkan pada pengasuh serta

memberitahukan mengenai kandungan rokok, dan bahaya rokok. Hambatan yang dialami pengasuh dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok anak asuh diantaranya yaitu: anak yang nakal tidak mau mengikuti peraturan, selalu melanggar walau sudah di beri hukuman, melihat orang orang sekitar panti yang merokok sehingga anak asuh berpikiran untuk meniru atau mencoba hal tersebut. Upaya pengasuh dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan anak asuh merokok sangat dibutuhkan bagi anak asuh untuk mendorong anak asuh berperilaku baik tidak merokok lagi dan berperilaku sopan santun kepada pengasuh dan orang sekitar panti, mengisi waktu dengan hal-hal yang berguna serta lebih taat dengan agama dan dekat dengan Allah SWT

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1 Diharapkan untuk pihak sekolah agar menegur petugas yang bertugas di panti yang berperan sebagai salah satu teladan anak asuh dalam menghindari perilaku merokok.

2 Diharapkan pengasuh untuk meningkatkan pengawasan kepada anak asuh yang merokok dan memberi hukuman yang positif agar anak asuh terjerumus di dalam sesuatu yang buruk. Dan diharapkan pengasuh dilarang merokok saat jam mengajar.

3 Diharapkan kepada anak asuh hendaknya lebih meningkatkan aktifitas didalam panti sehingga waktu digunakan tidak terbuang sia-sia, dan janganlah melanggar pengasuh karena semua yang di ajarkan dan diarahkan sangatlah berguna buat anak asuh di masa depan yang baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Rosda karya, 2013.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidika.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

Andrean, E., & Akmal, S. Z. (2017). *Bagaimana Remaja Panti Asuhan Memandang Masa Depan? Pentingnya Dukungan Lingkungan.* Jakarta.

Dewita, E., Jasman, Maiseptian , F., Safitri, S., & Efendi, M. (2018). *Penguatan Kepribadian Remaja Melalui Bimbingan Kelompok DI Panti Asuahan Aisyiyah Koto Tangah Padang.* Padang.

Hadi, I. A., & Nuryanto. (2021). Dampak Pola Asuh Terhadap pendidikan Agama dan kemandirian Anak Asuh di Panti Asuahan Yatim darul Hikmah Muhammadiya Borobudur. *Inspirasi, V*, 2-3.

Hryanti, D., Pamela, E. M., & Susanti, Y. (2016). *Perkembangan Mental Emosional Remaja di Panti Asuhan.* Semarang.

Indrayoga, A. (2021). *Pengaruh Negatif Rokok Bagi Kesehatan di Kalangan Remaja.* Jakarta.

Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat kenakalan Remaja Bimbingan Agama Islam. *Pengabdian Masyarakat, ll*, 9-16.

Prasasti, Y. (2020). *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta.

Prihatiningsih, D., Devhy, N. L., & Purwanti, I. S. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok untuk meningkatkan Kesadaran remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Pengabdian Kesehatan, III*, 52-55.

Rahmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Resiliesi Psikkologis Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Magister Psikologi UMA, 11*, 22-23.

Razak, A. A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). Pengaruh Pembelaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Anak asuh SMK Kesehatan Samarinda. *el-Buhuth, I*, 95-100.

Saleh, Z., & Karneli, Y. (2020). *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah Kecemasan Pada Anak Di Panti Asuhan.* Padang.

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganya.* Padjadjaran.

Tricahyani, I. R., & widiasafitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Menyesuaikan Diri Pada remaja Awal di Panti Asuhan Kota denpasar. *Psikologi Udayana, III*, 542-550.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

1. Profil Panti Asuhan

2. Wawancara Kepada Pengasuh panti Asuhan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. **Sesi Wawancara Kepada Beberapa Anak Panti Asuhan**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.